

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai (*Capsicum* sp.) merupakan salah satu komoditas hortikultura sayuran yang penting dan banyak dikonsumsi di Indonesia. Cabai termasuk sayuran yang dimanfaatkan buahnya dalam bentuk buah segar maupun buah yang telah dikeringkan. Cabai digunakan sebagai sayuran untuk kebutuhan bumbu masakan sehari – hari oleh masyarakat, hal ini membuat cabai memiliki permintaan pasar yang banyak sehingga cabai memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi. Tanaman ini dapat memperoleh nilai pasar yang tinggi karena rasa yang diinginkan dan tingkat produksi yang terbatas (Garcia-Gaytan *et al.* 2017).

Cabai yang banyak diproduksi di Indonesia yaitu cabai merah besar, cabai keriting, dan cabai rawit. Produksi cabai harus dapat memenuhi seluruh permintaan konsumen. Berdasarkan data BPS tahun 2021, produksi cabai merah di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebanyak 1.206.750 ton. Jumlah produksi cabai merah meningkat pada tahun 2019 yang produksi cabai merahnya sebanyak 1.214.419 ton dan pada tahun 2020 meningkat hingga mencapai 1.264.190 ton (BPS 2021). Produksi cabai dapat meningkat dengan menanam benih tanaman cabai yang memiliki produktivitas tinggi. Produktivitas tanaman cabai di Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas cabai Indonesia antara lain penggunaan benih yang kurang bermutu, teknik budidaya yang belum efisien dan penanaman kultivar cabai yang tidak tahan terhadap hama serta penyakit (Soelaiman dan Ernawati 2013).

Upaya peningkatan produksi cabai yaitu dengan menanam benih cabai yang bermutu dan bersertifikat. Pengadaan benih bermutu dan bersertifikat harus ditingkatkan di Indonesia. Benih bermutu selain mempunyai produktivitas tinggi dan tahan hama maupun penyakit juga memiliki beberapa sifat lainnya, yaitu hasil pertanian yang bisa dibedakan dengan varietas lain (*distinctive*), penampilan tanaman dan produk yang relatif seragam (*uniform*), serta mantap sifat keunggulannya (*stable*) (Sayaka dan Hestina 2011). Benih bermutu mempunyai pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetis, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2013). Pemenuhan standar mutu benih tersebut, dapat dilakukan dengan cara pengujian rutin mutu pada benih.

Pengujian benih adalah suatu kegiatan untuk mendeteksi parameter viabilitas potensial benih (Ilyas 2012). Pengujian mutu benih yang rutin dilakukan yaitu, penetapan kadar air benih, analisis kemurnian fisik benih, dan pengujian daya berkecambah benih. Pengujian benih dilakukan sesuai standar dan hasil dari pengujian benih merupakan informasi penting bagi produsen maupun konsumen. Produsen benih membutuhkan informasi mutu benih sesegera mungkin agar benih dapat segera dipasarkan (Kusumawardana *et al.* 2018).

Pengujian rutin benih merupakan salah satu rangkaian kegiatan sertifikasi dan pengawasan pada benih yang dilakukan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Jawa Barat merupakan lokasi yang digunakan untuk pengujian rutin benih tanaman pangan dan hortikultura.





BPSBTPH Provinsi Jawa Barat termasuk tempat praktik kerja lapangan (PKL) yang tepat untuk melakukan pengujian mutu benih cabai.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan di BPSBTPH Provinsi Jawa Barat ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi laboratorium BPSBTPH Provinsi Jawa Barat khususnya laboratorium tanaman hortikultura. Mempelajari pengujian rutin benih cabai serta memperoleh wawasan, keterampilan, dan pengalaman kerja di bidang pengujian rutin benih khususnya benih cabai di laboratorium BPSBTPH provinsi Jawa Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengurnahkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies